

**USAHA GURU KTI (KARYA TULIS ILMIAH) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KARYA TULIS ILMIAH SISWA
KELAS X DI MAN YOGYAKARTA 1**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

PUPU FAUZIAH

NIM: 09470097

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pupu Fauziah
NIM : 09470097
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Juni 2013

Yang menyatakan,



Pupu Fauziah
NIM 09470097

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pupu Fauziah
NIM : 0970097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Yang menyatakan,



Pupu Fauziah

NIM. 09470097



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Persetujuan Bimbingan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Pupu Fauziah

NIM : 09470097

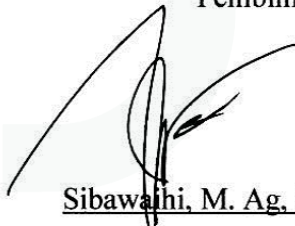
Judul Skripsi : USAHA GURU KTI (KARYA TULIS ILMIAH) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KARYA TULIS ILMIAH
SISWA KELAS X DI MAN YOGYAKARTA 1

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2013
Pembimbing



Sibawahi, M. Ag. MA.
NIP.19750419 200501 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pupu Fauziah

NIM : 094700097

Judul Skripsi : USAHA GURU KTI (KARYA TULIS ILMIAH)

UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN

KARYA TULIS ILMIAH SISWA KELAS X DI

MAN YOGYAKARTA 1.

yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Senin tanggal 1 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Juli 2013

Konsultan,


Sibawaihi, M. Ag. MA.

NIP.19750419 200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/261/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**USAHA GURU KTI (KARYA TULIS ILMIAH) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KARYA TULIS ILMIAH SISWA
KELAS X DI MAN YOGYAKARTA 1**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Pupu Fauziah
NIM : 09470097
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin 1 Juli 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sibawaihi, M. Ag, MA.
NIP.19750419 200501 1 001

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Muh. Qowim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 19 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 00

MOTTO

Sebuah karya akan memicu inspirasi. Teruslah berkarya.

Jika Anda berhasil, teruslah berkarya.

Jika Anda gagal, teruslah berkarya.

Jika Anda tertarik, teruslah berkarya.

Jika Anda bosan, teruslah berkarya.

(Michael Crichton)¹

¹ Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 1.

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini

kupersembahkan untuk

Almamater Jurusan Kependidikan Islam

UGN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين . أشهد أن لا اله إلا الله و أشهد أن
محمدًا رسول الله . والصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيّدنا محمد و
على اله و أصحابه أجمعين . أمّا بعد

Segala puja bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan cahaya Islam sehingga sampai pada kita dan meuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang usaha guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Sibawaihi, M.Ag.,MA, selaku pembimbing skripsi yang telah membantu memberikan masukan-masukan, kesabaran dalam meluangkan

waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan nasihat yang berharga bagi penulis.

4. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D selaku penguji I dan Bapak Muh. Qowim, S.Ag.,M.Ag sebagai penguji II yang telah memberikan penilaian, kritik dan saran kepada penulis.
5. Ibu Dra. Nur Rahmah, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
7. Bapak Drs. Imam Suja'i Fadly, M. Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1, dan guru-guru MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mencari informasi.
8. Orangtua tercinta mamah Koni'ah dan Bapak Syamsudin, atas setiap do'a, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanannya. Kakak tersayang Ahmad dan adik-adik tercinta, Rani, Hisam, Ilma, Marwan, dan Niha. Terimakasih atas semua perhatian kasih sayang dan keteladanan yang kalian berikan.
9. Sahabat-sahabat baikku, Aminah, Tanti, Nani, Mba Reza, Siti Baro'ah, Indah, Utari, Mba Nikmah, teman-teman BARSOP, keluarga besar LDK, keluarga besar PAS, teman-teman KIC, teman-teman PPL-KKN kelompok 1, Teman-teman kos TJ dan semua teman-teman yang selalu memberikan banyak inspirasi, motivasi, semangat serta tumpuan do'a dalam setiap pijakan.

10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin..

Penulis menyadari bahwa mungkin dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Akhirnya, hanya kepada Allahlah semua dikembalikan. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat Ridha-Nya. Amin.

Yogyakarta, 04 Juli 2013

Penyusun



Pupu Fauziah
NIM 09470097

ABSTRAK

Pupu Fauziah, Usaha Guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru karya tulis ilmiah di MAN Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa agar faktor penghambat yang ada bisa diatasi dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengambilan latar MAN Yogyakarta 1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi, dan wawancara. Langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian Menunjukkan: usaha yang dilakukan guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X adalah pemilihan materi yang akan diajarkan, memberikan pemahaman lebih intensif pada siswa, menggunakan lebih banyak metode praktek, menindak lanjuti tugas-tugas siswa, PPL *Outdoor* dan pelatihan penulisan dasar.

Adapun faktor pendukung usaha guru KTI untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung eksternal dan faktor pendukung internal. Faktor pendukung eksternal yaitu sekolah memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengikuti lomba, adanya ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), pembelajaran di luar ruangan, layanan internet bagi siswa dan faktor internalnya yaitu: guru-guru pengajar karya tulis ilmiah berkompeten dalam bidang karya tulis ilmiah dan guru-guru KTI memiliki keterbukaan pada siswa-siswanya dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat usaha guru yaitu: beberapa siswa menganggap kurang penting pada pelajaran karya tulis ilmiah, jam pelajaran yang terbatas, dan pengkondisian siswa di dalam kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA 1

A. Letak Geografis Sekolah	30
B. Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangan	30
C. Visi dan Misi	33
D. Struktur Organisasi	35
E. Guru dan Karyawan	39
F. Peserta Didik	41
G. Tanah Kepemilikan dan Sarana-prasarana Madrasah.....	42
H. Karya Tulis Ilmiah di MAN Yogyakarta 1	47

BAB III PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah di Kelas X.....	51
B. Upaya Peningkatan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah siswa.....	63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	76

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Saran	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Prestasi MAN Yogyakarta 1	34
Tabel 2. Nama-nama Guru MAN Yogyakarta 1	39
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik.....	42
Tabel 4. Luas Tanah MAN Yogyakarta 1.....	42
Tabel 5. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	46
Tabel 6. Pembagian tugas guru ekstrakurikuler wajib KTI	50
Tabel 7. Prestasi Siswa	74
Gambar 1. Guru sedang mengajar di depan kelas	59
Gambar 2. Siswa kelas XD mengerjakan tugas	60
Gambar 3. Pelaksanaan PPL Outdoor kelas X di PT Coca Cola.....	71
Gambar 4. Guru dan siswa kelas X sedang melaksanakan PPL Outdoor...	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar dan Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1
- Lampiran II Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III Kegiatan Observasi
- Lampiran IV Kegiatan Wawancara
- Lampiran V Dokumentasi
- Lampiran VI Kurikulum MAN Yogyakarta 1
- Lampiran VII Profil MAN Yogyakarta 1
- Lampiran VIII Surat Keterangan Bebas Kredit
- Lampiran IX Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran X Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI Surat Izin Penelitian
- Lampiran XII Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XIII Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIV Biodata Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengekspresikan apa yang dirasakan, dialami, dipikirkan, dan dibaca yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Sebuah tulisan dapat mempengaruhi pembacanya, seperti mencerdaskan pembaca, membuka cakrawala baru, menggugah minat, mengasah bakat yang dimiliki pembaca, mengubah kebiasaan buruk pembaca, dan lain sebagainya.

Allah SWT berfirman dalam QS: Al-alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

Dari ayat tersebut bisa diketahui hal pertama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah membaca (*iqra*). Perintah membaca ini diperintahkan pertama kali kepada Nabi Muhammad yang tidak pernah membaca kitab apa pun sebelumnya, perintah itu bukan hanya berlaku bagi Nabi Muhammad saja tapi juga bagi seluruh umatnya sampai akhir zaman. Disamping memberikan perintah untuk membaca Allah juga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2011), hlm. 597.

memberikan kemampuan menulis kepada manusia, jika manusia diperintahkan untuk membaca maka sebenarnya Allah juga memerintahkan manusia untuk menulis, karena secara logika tidak akan ada bacaan jika tidak ada tulisan. Deporter dan Hernarki menuturkan percaya atau tidak, kita semua adalah penulis². Menurutny di setiap jiwa manusia terdapat bakat untuk menuturkan sebuah cerita dan sebenarnya kebutuhan manusia untuk bercerita sama dengan kebutuhan manusia untuk menulis, jadi pada dasarnya setiap manusia memang memiliki kemampuan untuk menulis tapi itu semua kembali pada individu itu sendiri, apakah dapat memanfaatkannya atau tidak.

Hampir setiap orang pernah melakukan aktifitas menulis. Misalnya menulis pesan, saran, kritik, surat, proposal, laporan, opini, diary, makalah, buku, dan sebagainya. Intinya setiap orang pernah menulis, dari bentuk yang paling ringan dan sederhana sampai mendalam dan ilmiah,³ baik menulis karena tuntutan sesuatu atau pun karena keinginan dari dirinya sendiri. menulis bukan sebuah bakat yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja tetapi merupakan suatu proses belajar. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar, perbedaan pada setiap orang wajar terjadi karena kualitas dan kapasitas dalam mempelajari kemampuan itu setiap orang tidak sama.

² Munirul Abidin, *Menjadi Kreatif dengan Menulis* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 67.

³ Amirullah Syarbini, *Menulis karya tulis ilmiah itu mudah* (Bandung: Fajar Media 2011), hlm. 2.

Beberapa alasan mengapa menulis memiliki peranan penting diantaranya yaitu kegiatan menulis merupakan suatu sarana untuk seseorang dalam menemukan sesuatu, dalam hal ini dengan menulis seseorang dapat merangsang pemikirannya agar lebih berkembang. Selain itu menulis juga dapat melatih kemampuan untuk mengaktualisasikan ide-ide yang dimiliki kepada pembacanya. Dalam bidang ilmu pengetahuan, menulis dapat menjadikan penulisnya untuk lebih aktif, kontributif dan tidak hanya menjadi orang yang selalu menerima informasi. Terlebih lagi apabila yang ditulis itu bersifat ilmiah.

Istilah “karya tulis ilmiah” digunakan untuk menyebut sebuah tulisan yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku dan menggunakan metode ilmiah (Jonathan Sarwono, 2009: 1).⁴ Tulisan yang bersifat ilmiah ini tidak diharuskan selalu dari hasil suatu penelitian ilmiah yang berdasarkan pada data-data primer dan sekunder. Tulisan itu bisa berupa buku, artikel, cerita, makalah, yang bukan dari hasil penelitian ilmiah tetapi bentuk penyajian tulisannya mendalam. Ciri khas sebuah tulisan yang disusun dengan metode ilmiah ialah keobyektifan pandangan yang dikemukakan, dan kedalaman cerita yang disajikan.⁵

Pembelajaran menulis karya ilmiah di sekolah-sekolah di Indonesia tidak dilakukan secara khusus. Pembelajaran menulis karya ilmiah hanya bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia.⁶ Para pengajar masih belum

⁴ *Ibid*, hlm. 2-3.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

⁶ Suherli Kusmana, *Merancang Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7.

melakukan bimbingan secara optimal pada siswanya, para siswa masih jarang memperoleh bimbingan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis mereka, guru hanya memberikan nilai pada hasil karangan dan tulisan mereka, sehingga para siswa tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tulisan mereka. Tidak ada tindak lanjut mengenai tulisan siswa, yang penting adalah siswa mendapatkan nilai dari pelajaran bahasa Indonesia. Padahal, menulis karangan ilmiah sangat penting bagi pelajar sebagai bentuk kegiatan berkomunikasi ilmiah secara tertulis. Dari para pelajar sangat diharapkan bermunculan berbagai pemikiran atau gagasan keilmuan yang dapat melengkapi khazanah perkembangan ilmu.⁷

Dikarenakan pentingnya karya tulis ilmiah bagi pelajar, maka MAN Yogyakarta 1 mewajibkan setiap siswanya untuk mempelajari karya tulis. Peneliti memilih lokasi penelitian dilaksanakan di MAN Yogyakarta 1 karena sekolah ini menjadikan pembelajaran karya tulis ilmiah sebagai program unggulan sekolah dan menjadikannya mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa di MAN Yogyakarta 1, selain itu di sekolah ini juga terdapat suatu organisasi yang khusus mempelajari karya tulis bagi siswa-siswanya yang berminat dalam hal menulis yaitu KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang di dalamnya menghimpun siswa-siswa yang ingin berkarya dalam hal menulis dan mempelajari lebih dalam tentang karya tulis. MAN Yogyakarta 1 ini juga sebelumnya sudah memenangkan beberapa

⁷ *Ibid*, hlm. 7.

perlombaan karya tulis, hal tersebut membuktikan bahwa sekolah tersebut memang berkompeten dalam hal karya tulis.

Keberhasilan siswa dalam menulis bisa dilihat dari kuantitas dan kualitas tulisan yang dihasilkan, atau lebih jelasnya seberapa banyak tulisan yang dihasilkan siswa dan seberapa baik tulisan itu baik dari isi ataupun teknis penulisannya, sehingga dapat dipahami oleh setiap orang yang membacanya. Untuk jangka panjang, siswa diharapkan dapat mewakili sekolahnya untuk berlomba dengan sekolah lainnya dalam karya tulis dan dapat ikut serta mengharumkan nama sekolah.

Prestasi dan kemampuan siswa dalam hal menulis tidak lepas dari peran sekolah khususnya peran guru, sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang usaha-usaha atau upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru pengajar karya tulis ilmiah dalam mengembangkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa-siswa MAN Yogyakarta 1 khususnya siswa kelas X. Siswa kelas X adalah siswa baru di sekolah ini, dan tidak seluruhnya memiliki latar belakang yang sama dalam hal penulisan, mungkin sebagian siswa ada yang sudah mempelajarinya baik secara individu atau pun mempelajarinya di sekolah sebelumnya, dan mungkin juga ada siswa yang sama sekali belum pernah mempelajarinya, jadi bagaimana cara guru dalam mengajarkan karya tulis untuk meningkatkan kemampuan karya tulis pada siswa-siswa yang masih belum mengerti terhadap karya tulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa usaha guru pengajar KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pengajar KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang berbagai macam usaha guru KTI untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1.
- b. Disamping itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha guru pengajar KTI untuk meningkatkan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan karya tulis bagi penulis sendiri dan bagi masyarakat

khususnya civitas akademika, sehingga perlu adanya pemahaman tentang pentingnya menulis karya tulis ilmiah.

b. Kegunaan Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi para pengajar dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah bagi siswanya.
2. Juga diharapkan dapat memperkaya wawasan dan wacana pemikiran yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengembangkan kemampuan karya tulis ilmiah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang penulis teliti dalam skripsi ini yaitu:

Penelitian yang sudah di teliti menyangkut judul skripsi ini adalah skripsi yang di tulis oleh Luluk Mukminin, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 yang berjudul “Aktivitas Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah Bahrul Ulum

Tambakberas Jombang dalam Pengembangan Karya Tulis sebagai Media Dakwah”.⁸ Penelitian ini menganalisis aktivitas dan kegiatan santri dalam mengembangkan karya tulis sebagai media dakwah melalui penyediaan wadah bagi santri yang berbakat dalam kepenulisan yang berupa organisasi dibawah departemen penerangan yaitu IPM (Ikatan Penulis Muda). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren putri Al Fathimiyyah pengembangan karya tulis sebagai media dakwah adalah melalui departemen penerangan yaitu dengan menerbitkan media pondok pesantren putri Al Fathimiyyah yang berupa buletin insaf, tabloid etika dan majalah dinding dinamis. Selain itu, dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam bentuk usaha yang dapat meningkatkan kemampuan para santri.

Kemudian Skripsi yang ditulis oleh Yuliyanti, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 yang berjudul “Peran Forum Lingkar Pena (FLP) Wilayah Yogyakarta dalam Pengembangan Karya Tulis Fiksi sebagai Media Dakwah”.⁹ Penelitian ini menganalisis tentang Peran suatu organisasi dakwah yang bergerak dalam bidang kepenulisan dan pengkaderan penulis yaitu Forum Lingkar Pena terhadap karya tulis fiksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran FLP wilayah Yogyakarta dalam pengembangan karya tulis fiksi

⁸ Luluk Mukminin, *Aktivitas Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam Pengembangan Karya Tulis sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

⁹ Yuliyanti, *Peran Forum Lingkar Pena (FLP) Wilayah Yogyakarta dalam Pengembangan Karya Tulis Fiksi sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

sebagai media dakwah adalah FLP sebagai pembimbing dan motivator bagi anggotanya, sebagai pengkaderan penulis dan sebagai ajang silaturahmi. Peran FLP ditinjau dari tujuan pengembangan karya tulis fiksi sebagai media dakwah adalah karena kompetensinya, dengan fiksi Islami dapat menyampaikan hal-hal yang serius dengan santai atau tidak terlalu menegangkan, umat Islam perlu hiburan yang tidak hanya menghibur tapi juga mencerdaskan, karya fiksi Islami lebih mudah dibaca dan dinikmati dalam keadaan rileks.

Adapun Sripsi yang ditulis oleh Ratna Susanti Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Kelas Khusus Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 berjudul “Pengaruh Tingkat Keberhasilan Penelusuran dan Fasilitas Penelusuran di Internet terhadap Penulisan Karya Ilmiah”.¹⁰ Peneliti menganalisis perpustakaan Pascasarjana UGM sebagai bagian integral dari perguruan tinggi yang memiliki peran sebagai sarana pendukung informasi, bertanggungjawab agar dapat mengelola informasi yang sesuai dan dapat mendukung lembaga induk sebagai universitas penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah secara bersama-sama faktor tingkat keberhasilan penelusuran internet dan fasilitas penelusuran Internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan internet pada penulisan karya ilmiah mahasiswa Sekolah Pascasarjana UGM. Faktor Tingkat Keberhasilan Penelusuran Internet dan Fasilitas

¹⁰ Ratna Susanti, *Pengaruh Tingkat Keberhasilan Penelusuran dan Fasilitas Penelusuran di Internet terhadap Penulisan karya Ilmiah*, Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

Penelusuran Internet mempunyai kontribusi yang berbeda dalam mempengaruhi pemanfaatan internet di perpustakaan Pascasarjana UGM.

Skripsi yang ditulis oleh Alif Burhanus Sholikhin, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008, yang berjudul “Metode Pengembangan Karya Tulis di MAN Yogyakarta II”.¹¹ Penelitian menganalisis tentang suatu ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang penulisan yaitu KIR (Karya Ilmiah Remaja). Hasil dari penelitian ini adalah ekstrakurikuler KIR mengembangkan penulisan dengan penulisan karya-karya tulis dan ilmiah serta penerbitan media lain yang berupa mading, media foto, komunikasi bimbingan konseling dan bulletin *Ausath* yang masih eksist di MAN Yogyakarta II dengan segala kegiatan yang mendukung kemajuan dan pengetahuan siswa di bidang kepenulisan. Bulletin *Ausath* merupakan bulletin KIR yang senantiasa berusaha eksist di tengah persaingan majalah-majalah remaja lainnya.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca Karbol terhadap Prestasi Penulisan Ilmiah di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta”¹² yang ditulis oleh Ambar Rejyanti Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab tahun 2009. Skripsi ini menganalisis tentang pembinaan minat baca Karbol Akademi Angkatan Udara melalui pelaksanaan program penulisan ilmiah yang di desain sebagai kegiatan

¹¹ Alif Burhanus Sholikhin, *Metode Pengembangan Karya Tulis di MAN Yogyakarta II*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

¹² Ambar Rejyanti, *Hubungan Minat Baca Karbol terhadap Prestasi Penulisan Ilmiah di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga: 2009.

non-kurikuler. Hasil penelitiannya adalah secara umum dapat dikatakan Karbol AAU memiliki minat baca yang cukup baik, dan terdapatnya hubungan antara minat baca Karbol AAU yaitu semakin tinggi minat baca Karbol tersebut maka bisa diindikasikan prestasi penulisan ilmiah juga tinggi.

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah tentang usaha-usaha yang dilakukan guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) dalam mengembangkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1. Sejauh penulis ketahui belum ada yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama di sekolah ini.

E. Landasan Teori

Suatu kajian ilmiah adalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula yang pada umumnya harus didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik.

1. Usaha Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “usaha” berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan)

untuk mencapai suatu maksud.¹³ Sedangkan guru, dalam UU no 14 th 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Seorang guru diakui atau tidak akan menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Al-Ghazali (1111 M), seorang ulama sufi yang banyak mengulas masalah keguruan, menempatkan guru sebagai orang yang paling mulia.¹⁴ Karena seorang guru harus berilmu dan tentu saja harus mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Jadi, guru yang akan mengajarkan karya tulis ilmiah harus memahami dan menguasai segala macam yang berkenaan dengan karya tulis ilmiah sebelum ia mengajarkan pada siswanya.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1455.

¹⁴ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Malang: Ar-ruz Media, 2011), hlm. 130.

Maksud “Usaha Guru” di dalam penelitian ini adalah segala macam upaya dan program yang dibuat oleh guru pengajar KTI (Karya Tulis Ilmiah) MAN Yogyakarta 1 khususnya di kelas X. Upaya ini mencakup upaya yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung atau pun usaha yang dilakukan diluar kelas atau di luar jam pelajaran yang ada.

Terlepas dari usaha guru, di dalam kelas setiap siswa memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Latar belakang dapat diartikan sebagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, sejarah, dan perjalanan atau pengalaman hidup.¹⁵ Jadi seorang penulis harus bisa mengembangkan secara aktif dan bisa melakukan inisiatif sendiri untuk menggali dan mengeksplorasikan setiap gagasannya, maka latar belakang seseorang tidak lagi terlalu berpengaruh terhadap produktifitas dan keberhasilan seseorang. Keberhasilan atau kegagalan seorang guru dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan bergantung pada profesionalitas dan etos kerja yang dibangunnya.¹⁶

Tugas guru yang utama adalah mengajar, guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar agar siswa mengalami perubahan tingkah laku. Belajar

¹⁵ Zulhasril Nasir, *Menulis untuk Dibaca* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 7.

¹⁶ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*. . . .hlm. 135.

tersebut bukan hanya berlaku untuk wilayah kognitif siswa saja tetapi juga sampai pada wilayah perubahan perilaku siswa atau afektif. Dalam pengajaran siswa dan guru membutuhkan adanya proses atau waktu tertentu, pembelajaran tidak berlangsung instan tapi harus melalui tahapan-tahapan sedikit demi sedikit sampai tujuan pembelajaran itu tercapai.

Guru profesional memiliki tugas diantaranya merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih, meneliti dan mengabdikan. Semua hal itu harus dapat dilaksanakan oleh guru selama menjalani profesinya sebagai guru dan pendidik yang baik. Setiap guru harus melakukan kegiatan manajemen kelas guna memberikan dukungan keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti melihat usaha-usaha guru dari kegiatan manajemen kelas yang biasa dilakukan. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi; merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.¹⁷

Merencanakan yaitu guru membuat targetan yang akan dicapai setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung yang meliputi perencanaan tujuan, tindakan, sumber dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengorganisasikan berarti guru memberikan penugasan dan

¹⁷ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.114-115.

pemahaman pada siswa supaya bertindak sesuai dengan fungsinya. Fungsi memimpin artinya guru menjadi orang yang berpengaruh di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menjadi suri tauladan yang baik. Sedangkan mengendalikan yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

2. Karya Tulis Ilmiah

Sesuatu yang dituliskan oleh seseorang disebut tulisan atau karangan, karangan itu bisa berupa cerita keseharian, surat, makalah, puisi, dan sebagainya, tapi tidak semua tulisan disebut karya tulis ilmiah. Karya tulis dibedakan menjadi dua bagian, yaitu karya tulis ilmiah/penelitian dan karya tulis non penelitian/nonilmiah. Karya tulis penelitian adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.¹⁸

Sebuah tulisan ilmiah diharapkan mampu menjelaskan “mengapa” dan “bagaiman” sesuatu perkara, fakta, atau gejala itu terjadi.¹⁹ Tiga perempat dari keseluruhan isi tulisan harus berisi mengenai ilmu pengetahuan dan sains, bukannya berisi

¹⁸ Amir, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 41-43.

¹⁹ Amirullah Syarbini, *Menulis karya tulis ilmiah itu mudah*. . . hlm. 4.

mengenai kritik terhadap kebijakan, dukungan, atau berisi tulisan yang memntingkan kepentingan pribadi.

Sedangkan karya tulis nonilmiah/nonpenelitian disajikan dengan gaya dan bahasa yang lebih bebas daripada karya tulis penelitian, pilihan kata cenderung lebih lentur meluncur baris demi baris.²⁰ Kata-kata yang baku tidak digunakan dan berisi tentang pengetahuan, cerita, hiburan atau apa pun yang bentuk penyajiannya lebih sederhana dibandingkan penulisan ilmiah.

a. Macam-macam Karya Tulis Ilmiah

“Secara umum, dilihat dari karakteristik dan sasaran pembacanya, karya tulis ilmiah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu ilmiah murni dan ilmiah populer. Ilmiah murni adalah tulisan yang sengaja disusun dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah dan hasilnya hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu sesuai dengan bidang apa yang dikaji oleh sang penulis. Sedangkan ilmiah populer adalah karya tulis yang selain disajikan secara ilmiah, tetapi hasilnya dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat umum (Jonathan Sarwono, 2009:15).”²¹

Hasil dari karya tulis ilmiah murni adalah skripsi, tesis, makalah, laporan dan buku-buku yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang tertentu saja dan tulisan-tulisan itu memiliki kegunaan-kegunaan tertentu. Sedangkan ilmiah populer biasanya adalah artikel, majalah, opini, dan buku-buku yang penulisannya

²⁰ Amir, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 54-55.

²¹ Amirullah Syarbini, *Menulis karya tulis ilmiah itu mudah. . . .* hlm. 6.

menggunakan istilah yang bisa dipahami semua kalangan pembaca.

Istilah “populer” digunakan untuk menyatakan suatu hal yang disukai dan menyenangkan masyarakat secara umum, dan bahasa-bahasa yang digunakan dipahami banyak orang. Agar suatu tulisan itu bisa disukai dan mudah dipahami banyak orang penulis harus bisa lebih menyederhanakan cerita atau pembahasan tulisan yang ditulisnya dan tulisan harus mendalam. Tapi meskipun bahasa yang digunakan sederhana tidak berarti tulisan itu banyak menggunakan kalimat bersenda gurau dan ceroboh karena tulisan ini bersifat ilmiah. Untuk menyederhanakan sebuah persoalan dalam karya tulis ilmiah populer, penulis harus terlebih dahulu memiliki pemahaman yang mendalam pemikiran yang jernih terhadap hal yang akan ditulisnya.

b. Karakteristik karya tulis ilmiah

Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas baik penulis sebaiknya memperhatikan beberapa karakteristik karya tulis ilmiah. Beberapa karakteristik ilmiah murni yang perlu diketahui, antara lain:

1. Tulisan menggunakan metode ilmiah. Ciri-cirinya:
 - a. Tulisan di dukung dengan menggunakan data hasil observasi atau pengamatan mendalam.
 - b. Terdapat hipotesis atau setidaknya pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

- c. Adanya kemungkinan dapat direproduksi oleh penulis lain dalam konteks yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.
 - d. Tulisan dapat diverifikasi. Artinya, kebenarannya dapat di cek secara empiris (tersedia data pendukung di lapangan).
2. Tulisan disusun dengan menggunakan gaya penulisan ilmiah tertentu. Ciri-cirinya:
 - a. Memberikan fakta
 - b. Bersifat obyektif
 - c. Tidak mengandung unsur rasa dan emosi
 - d. Menggunakan bahasa baku
 - e. Bersifat akurat
 - f. Tidak memberikan opini pribadi
 - g. Gagasan dibangun secara logis dan sistematis
 - h. Tulisan tidak bersifat apologis-argumentatif, tetapi menghadirkan kesimpulan umum
 - i. Tulisan tidak bersifat persuasif, tetapi deskriptif-analitis
 - j. Tulisan tidak mendramatisir dan membesar-besarkan masalah (*blow up*)
 - k. Tulisan tidak digunakan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu di luar obyek yang dikaji
 3. Tulisan didukung dengan menggunakan data empiris. Artinya, ada data yang dapat digunakan sebagai alat pembuktian atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam tulisan tersebut.
 4. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi mendalam.
 5. Terdapat pengukuran hasil yang ditemukan.
 6. Umumnya menggunakan terminologi khusus yang hanya diketahui oleh sesama kelompok keahlian.
 7. Tulisan ilmiah merupakan dokumentasi teknis yang mencakup hanya bidang-bidang ilmu tertentu.²²

Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik tulisan ilmiah

populer, antara lain:

1. Adanya pesan yang dipergunakan untuk menarik perhatian pembaca, yang dapat juga dikatakan bersifat persuasif. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pembaca yang ditargetkan adalah umum atau bukan

²² *Ibid*, hlm. 4-5.

- spesialis di bidang ahli mengenai topik bahasan yang ditulis.
2. Isi tulisan diusahakan dapat memikat pembaca agar terus membaca tulisan tersebut sampai selesai.
 3. Penulis melakukan kontekstualisasi data hasil riset/observasi ke dalam tulisan sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
 4. Bahasa yang digunakan bersifat umum dan tidak menggunakan terminologi khusus yang hanya dipahami oleh ilmuwan atau kelompok tertentu.
 5. Biasanya struktur kalimat yang digunakan ialah kalimat aktif.
 6. Gaya bahasa dan penulisannya tidak bersifat kaku, tetapi mengalir dan santai.
 7. Umumnya, informasi yang dituliskan dalam bentuk narasi.
 8. Uraian dipaparkan ke dalam bentuk umum yang dapat menarik, baik aspek intelektual pembaca maupun emosi pembaca yang bersangkutan.
 9. Secara implisit, terkadang mengandung pesan tertentu berupa keinginan penulis agar pembaca melakukan tindakan tertentu.²³

Karya Tulis Ilmiah (KTI) di MAN Yogyakarta 1 merupakan ekstrakurikuler yang dijadikan mata pelajaran wajib seperti mata pelajaran lainnya meskipun tidak seluruh pelaksanaannya sama seperti mata pelajaran umum. Pembelajaran KTI ini dilaksanakan di seluruh tingkat kelas mulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII, dengan porsi 1 jam pelajaran di setiap kelasnya.

Karya tulis ini diberikan dengan tujuan agar kemampuan siswa lebih meningkat dalam bidang karya tulis khususnya karya tulis ilmiah. Meskipun fokus pembelajaran karya tulis ini pada karya tulis ilmiah namun

²³ *Ibid*, hlm. 8.

dalam pelaksanaannya siswa tidak langsung mendapatkan materi karya tulis yang ilmiah seperti yang telah dipaparkan diatas namun pembelajaran dimulai dari karya tulis yang bersifat non ilmiah, setelah itu baru perlahan lahan siswa akan mendapatkan materi karya tulis yang bersifat ilmiah. kebanyakan dari siswa kelas X tersebut merupakan pemula dalam hal penulisan sehingga guru harus benar-benar menggunakan cara yang baik agar siswa dapat mahir dalam menulis.

Bagi penulis pemula menulis mungkin bukan suatu hal yang mudah dilakukan karena memang mereka belum terbiasa melakukannya, kesulitan-kesulitan yang biasa dialami oleh penulis pemula diantaranya yaitu sulit untuk menemukan ide tulisan, sulit untuk memulai menulis, dan sulit untuk menuangkan pikiran dengan tulisan yang baik. Hal-hal tersebut dapat diatasi diantaranya dengan cara menyalin dan membaca dengan seksama suatu tulisan, menyalin atau menulis kembali beberapa paragraf dari sebuah bacaan yang menarik kemudian perhatikan bentuk penulisan dan gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaiannya, dari kegiatan itu kita bisa mengetahui makna dari tulisan itu dan lebih menyelami kata-kata yang ada, dengan begitu kita bisa mendapatkan gambaran

tentang apa yang akan kita tulis dan gambaran tentang gaya penulisan yang baik.

Kesulitan menulis juga dapat diatasi dengan cara membiasakan menulis catatan harian. Tidak ada aturan tertentu dalam menulis catatan harian karena catatan harian merupakan tulisan pribadi yang biasanya bersifat rahasia, menulis catatan harian adalah suatu kebiasaan yang baik bagi penulis pemula karena dalam penulisannya seseorang bisa menuliskan segala hal yang dialami dan dirasakan tanpa batasan-batasan yang mengikat dan tanpa perasaan takut atau malu untuk menuliskannya, sehingga kebiasaan dan gaya penulisan dengan sendirinya akan terbentuk, selain itu menuangkan ide pun akan lebih mudah dilakukan karena tidak perlu berpikir keras untuk melakukannya.

Membicarakan dan mendiskusikan tentang hal apa yang akan ditulis juga bisa ditempuh untuk mempermudah membuat suatu tulisan. Ketika seseorang mendapatkan sebuah ide atau tema untuk dijadikan tulisan Ia bisa bertanya pada orang sekitarnya dan mengetahui pandangannya terhadap tema yang akan Ia tulis kemudian mendiskusikannya. Dari kegiatan tersebut calon penulis akan mendapatkan gambaran lebih luas dan detail

mengenai tema yang akan ditulis, dengan mendapatkan gambaran dan sudut pandang orang lain, pikiran calon penulis akan lebih terbuka untuk menulis karena tidak hanya menggunakan pendapat pribadi tapi juga sudut pandang orang lain dan tulisan pun lebih berkembang daripada hanya mengandalkan pemikiran penulis sendiri.

Dalam menulis diperlukan adanya alasan mengapa seseorang harus membuat tulisan, apakah untuk memberikan nasihat, apakah untuk memberikan motivasi, apakah untuk memberikan informasi ataukah untuk membuat pembaca tertawa. Semuanya harus jelas apa tujuan dari tulisan kita agar penulisan lebih terarah dan tidak keluar dari jalur tujuan sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

²⁵ Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 14.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat dan sifat penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan sifat dari penelitian ini adalah kualitatif yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.²⁶ Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁷ Metode penelitian kualitatif laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung penulis dari tempat kejadian. Penulis terlibat secara partisipatif di dalam observasinya.²⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah MBS, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui usaha guru dan sekolah secara umum dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat dimana mendapatkan keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subyek penelitian berarti subyek yang diperoleh berupa orang, respon

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 61.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 60.

²⁸ Septiawan Santana K, *Menulis ilmiah metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Yayasan putra obor indonesia, 2010), hlm. 45.

gerak, atau respon sesuatu.²⁹ Untuk menemukan berapa jumlah responden yang akan diambil, maka peneliti disini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁰

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan yakni:

- a. WaKa Kurikulum : Drs. Wiranto P. H, MPd.
- b. Guru Pengajar KTI :
 - 1) Suyanto, MPd (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits)
 - 2) Ervania, S. Pd (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
 - 3) LS. Wulan Kurniati, MA (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)
- c. Siswa kelas X MAN Yogyakarta 1 sebanyak 8 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini harus selalu dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti sendiri disini menyusun

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 196.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 300.

instrumen observasi, interview dan dokumentasi. Pada penyusunan instrumen pengumpulan data harus dilakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu mengumpulkan variabel yang tepat.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik dan metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³¹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data yang ada di lapangan. Seperti keadaan geografis lokasi penelitian, kondisi proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, metode yang digunakan, interaksi pendidikan dan peserta didik, manajemen sekolah, dan masih banyak lagi.

Disini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah, sarana prasarana, situasi dan kondisi sekolah, keadaan siswa kelas X dan keadaan guru-guru KTI, dan pelaksanaan pembelajaran KTI di MAN Yogyakarta.

³¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 220.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.³² Biasanya interview ini dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap mengetahui, memahami dan mengalami atau terlibat dalam peningkatan karya tulis di MAN Yogyakarta 1 agar memperoleh data yang valid. Subyek yang di wawancarai yaitu: wakil kepala kesiswaan, guru pengajar KTI dan siswa kelas X.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³³

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan latar belakang MAN Yogyakarta 1, letak geografis sekolah, struktur organisasi, program pembelajaran, prestasi sekolah,

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. . . hlm. 126-127.

³³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, . . . hlm. 221.

kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, keadaan siswa dan guru-guru yang ada di MAN Yogyakarta 1. Studi dokumenter digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

4. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, agar data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada di dalam suatu penelitian, maka diperlukan penganalisaan terhadap data tersebut. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif analitik, yaitu metode analisa data non statistik, mendeskripsikan data-data yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah.³⁴

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:³⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dan penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan agar peneliti bisa lebih mudah dalam mencari dan mengumpulkan data lainnya yang diperlukan. Peneliti memilih data-data yang pokok dari dokumentasi sekolah, hasil observasi dan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, . . . hlm. 4.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 237.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menarasikan data-data yang sudah di dapatkan dari lapangan atau hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti menarasikan data yang sudah direduksi yaitu data dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara.

c. Simpulan

Memberikan kesimpulan dan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dinarasikan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi, maka pembahasan dalam penelitian ini penulis sistematikkan, sehingga ada keterkaitan antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal atau bab 1, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak

geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, guru dan karyawan, peserta didik dan sarana prasarana yang ada di MAN Yogyakarta 1 dan Karya Tulis Ilmiah di MAN Yogyakarta 1 yang berisi gambaran umum KTI, guru-guru KTI dan siswa kelas X.

Pada bab III, skripsi berisi pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu pelaksanaan pembelajaran karya tulis ilmiah di kelas X, upaya peningkatan kemampuan karya tulis ilmiah, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Bab IV yaitu bab penutup. Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan mengenai usaha guru KTI (Karya Tulis Ilmiah) untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X di MAN Yogyakarta 1 dalam bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Usaha guru karya tulis ilmiah dalam meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa cukup maksimal, hal itu bisa dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru-guru KTI baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk usaha-usaha guru yang dilakukan di dalam kelas diantaranya pemilihan materi yang akan diajarkan, memberikan pemahaman lebih intensif pada siswa-siswa yang kurang memahami, pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi tetapi lebih banyak menggunakan metode praktek, menindaklanjuti tugas-tugas yang dikerjakan siswa, sedangkan usaha yang dilakukan di luar jam pelajaran adalah PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) *Outdoor* dan pelatihan penulisan dasar bagi siswa kelas X. Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran mayoritas guru KTI tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di setiap pertemuannya dengan alasan hal tersebut tidak menjadi salah satu penilaian bagi guru, hal itu memperlihatkan bahwa guru kurang disiplin dengan peraturan yang ada.

2. Faktor yang mendukung usaha guru untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor pendukung eksternal yang ada yaitu: sekolah memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk mengikuti lomba, adanya ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pembelajaran di luar ruangan dan layanan internet bagi siswa, sedangkan faktor internalnya yaitu: guru-guru pengajar karya tulis ilmiah berkompeten dalam bidang karya tulis ilmiah dan guru-guru KTI memiliki keterbukaan pada siswa-siswanya dalam belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: program unggulan karya tulis ilmiah tidak tergambar dalam visi dan misi madrasah, beberapa siswa menganggap kurang penting pada pelajaran karya tulis ilmiah, jam pelajaran yang terbatas, dan pengkondisian siswa di dalam kelas.

B. Saran-saran

Setelah kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terlibat dalam pembelajaran karya tulis ilmiah di MAN Yogyakarta 1, diantaranya adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Perlu pembinaan dan perhatian lebih baik pada guru-guru karya tulis ilmiah agar para guru bertambah wawasannya mengenai karya tulis ilmiah dan kualitas guru lebih meningkat, dan agar guru lebih

memperhatikan pembelajaran karya tulis ilmiah mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

- b. Perlu adanya pertemuan rutin antara kepala sekolah dan guru-guru KTI untuk mengadakan evaluasi dan bertukar pikiran mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelumnya.
- c. Kepala Sekolah harus lebih memperhatikan program karya tulis ilmiah sebagai program unggulan, jika program karya tulis ilmiah ini memang dijadikan program unggulan oleh sekolah maka sekolah harus lebih menegaskannya di dalam visi dan misi sekolah dan sekolah harus benar-benar membuatnya secara tertulis segala hal yang berkenaan dengan program-program yang akan dilaksanakan.

2. Kepada Guru Karya Tulis Ilmiah

- a. Guru perlu membuat RPP untuk setiap pertemuan agar proses pembelajaran lebih terarah.
- b. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru perlu menggunakan metode dan media lebih bervariasi untuk mengkondisikan siswa dan agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan guru.
- c. Sebaiknya guru terus menambah pengetahuan dan pemahamannya dalam hal karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kualitas mengajar dan kualitas menulisnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Allah SWT, berkat izin-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis meskipun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari skripsi ini, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini baik berupa teknis penulisan maupun isi tulisan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan bisa menjadi ladang amal kebaikan baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca yang lain, *Amien*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Munirul, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Amir, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986.
- Barizi, Ahmad, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Malang: Ar-ruz Media, 2011.
- Basleman, Anisah, Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Cremer, Phyllis, Mary R. Lea, *Panduan Menulis untuk Mahasiswa dan Pelajar*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Kuncoro, Mudrajad, *Mahir Menulis*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kusmana, Suherli, *Merancang Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasir, Zulhasril, *Menulis untuk Dibaca*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Santana, Septiawan, *Menulis ilmiah metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Yayasan putra obor indonesia 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suhardan, Dadan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.

Syarbini, Amirullah, *Menulis Karya Tulis Ilmiah itu Mudah*, Bandung: Fajar Media, 2011.

Skripsi

Burhanus Sholikhin, Alif, *Metode Pengembangan Karya Tulis di MAN Yogyakarta II*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Mukminin, Luluk, *Aktivitas Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam Pengembangan Karya Tulis sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Rejiyanti, Ambar, *Hubungan Minat Baca Karbol terhadap Prestasi Penulisan Ilmiah di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga: 2009.

Susanti, Ratna, *Pengaruh Tingkat Keberhasilan Penelusuran dan Fasilitas Penelusuran di Internet terhadap Penulisan karya Ilmiah*, Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

Yuliyanti, *Peran Forum Lingkar Pena (FLP) Wilayah Yogyakarta dalam Pengembangan Karya Tulis Fiksi sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

Dokumentasi

Dokumentasi, Kurikulum MAN Yogyakarta 1, Kementerian Agama RI.

Dokumentasi, Pembagian Tugas Guru Ekstrakurikuler Wajib KTI.

Dokumentasi, Profil MAN Yogyakarta 1.

Internet

Hujair AH, "Metode dan Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Pemberdayaan Peserta Didik", <http://keindahanblog.wordpress.com/2012/11/08/metode-dan-strategi-pembelajaran-berorientasi-pada-pemberdayaan-peserta-didik/> diakses pada tanggal 27 Mei 2013, pukul 10.48.

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Keadaan gedung sekolah, luas tanah dan bangunan
3. Sarana dan prasarana sekolah
4. Situasi dan kondisi sekolah
5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran KTI

B. Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya MAN Yogyakarta 1
2. Letak dan keadaan geografis
3. Struktur organisasi
4. Program pembelajaran
5. Prestasi sekolah (khususnya dalam karya tulis ilmiah)
6. Kurikulum di MAN Yogyakarta 1
7. Sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki
8. Tata tertib sekolah
9. Keadaan guru dan siswa secara umum
10. Keadaan guru KTI dan siswa kelas X
11. Perangkat pembelajaran

C. Pedoman Wawancara

Responden yang diwawancarai:

1. Waka Kurikulum
 - 1) Kapan dan mengapa pembelajaran KTI diterapkan di sekolah ini?
 - 2) Mengapa KTI dijadikan program unggulan di sekolah ini?
 - 3) Apa tujuan diadakannya KTI di sekolah ini?
 - 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan KTI?
 - 5) Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?
 - 6) Berapa jumlah guru yang mengajar KTI?
 - 7) Bagaimana cara pemilihan guru yang mengajar KTI?
 - 8) Apakah kurikulum mengenai KTI memang didiatur?
 - 9) Apa manfaat pembelajaran KTI bagi siswa?
 - 10) Apa harapan Bapak dengan adanya pembelajaran KTI bagi sekolah dan bagi siswa?
 - 11) Bagaimana perkembangan karya tulis ilmiah sampai saat ini?

2. Guru KTI

- 1) Apa tujuan adanya pembelajaran KTI?
- 2) Apa pendapat Bpk/Ibu mengenai adanya pembelajaran KTI di sekolah ini?
- 3) Apa pentingnya pembelajaran KTI ini?
- 4) Apakah program yang guru gunakan sudah di atur atukah guru memiliki programnya sendiri dalam mengajar?
- 5) Usaha atau upaya apa saja yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan KTI siswa?
- 6) Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, apakah hanya materi atau juga disertai praktek? Contohnya?
- 7) Materi KTI yang di jarkan meliputi apa saja?
- 8) Metode pembelajaran apa saja yang biasa digunakan untuk mengajarkan KTI?
- 9) Sumber apa saja yang menjadi referensi dalam pembelajaran?
- 10) Media apa saja yang biasa digunakan untuk mengajar?
- 11) Bagaimana penerapan pembelajaran KTI selama ini?
- 12) Bagaimana respon peserta didik dengan adanya pembelajaran KTI tersebut?
- 13) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran KTI?
- 14) Solusi apa yang biasa digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?
- 15) Bagaimana cara anda mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar KTI di dalam kelas?
- 16) Bagaimana cara anda mengevaluasi kemampuan menulis karya tulis siswa?
- 17) Apa saja yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam karya tulis?
- 18) Bagaimana hasil dari pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan?

3. Siswa Kelas X

- 1) Apa pendapat anda dengan adanya pembelajaran KTI di sekolah ini?
- 2) Bagaimana pembelajaran KTI selama ini? Apakah sudah sesuai dengan keinginan anda?
- 3) Apakah anda pernah belajar karya tulis atau pernah menulis sebelumnya?
- 4) Bagaimana cara guru mengajar di kelas? Apakah sudah sesuai dengan keinginan anda?
- 5) Apakah guru mengajar hanya berdasarkan teori saja atau juga disertai praktek?
- 6) Menurut anda pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan dalam pembelajaran karya tulis?

- 7) Usaha apa yang anda lakukan agar anda dapat memahami dan dapat meningkatkan kemampuan karya tulis anda?
- 8) Apa saja kendala yang dihadapi dalam mempelajari KTI?
- 9) Apa hasil yang didapat setelah mempelajari KTI di sekolah?
- 10) Apa harapan anda terhadap guru dan pembelajaran karya tulis ini?



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2013
Waktu : 09.40
Sumber Data : Bapak Suyanto (Guru KTI)

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara terungkap bahwa karya tulis ilmiah di MAN Yogyakarta 1 ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ekstra dan intra, KTI yang termasuk ke dalam intrakurikuler yaitu pembelajaran karya tulis ilmiah di dalam kelas dengan jam pelajaran di setiap kelas sudah ditentukan. Sedangkan ekstrakurikuler sekolah yaitu adanya organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja), organisasi ini hanya diikuti oleh sebagian siswa yang berminat terhadap karya tulis.

Fokus pembelajaran pada setiap tingkat kelas berbeda-beda, kelas X fokus mempelajari essay, kelas XI proposal penelitian, dan kelas XII hanya mempelajari karya tulis ilmiah pada semester satu saja dan materi yang dipelajari yaitu mengulang materi-materi sebelumnya dan semester dua pembelajaran karya tulis ilmiah ditiadakan karna para siswa sudah difokuskan pada ujian nasional.

Sebagian siswa terkadang mendapatkan pelatihan atau bimbingan menulis karya tulis dari provinsi. Acara ini bukan hanya diperuntukkan bagi siswa-siswa MAN Yogyakarta 1 saja, tapi juga siswa-siswa seluruh sekolah yang bertempat di daerah Yogyakarta. Selain itu provinsi juga mengadakan beasiswa untuk para

siswa yang tulisan-tulisannya dianggap baik, hal itu menjadikan para siswa semakin semangat dan tertarik untuk membuat karya tulis.

Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan guru di dalam kelas, guru-guru diberikan kesempatan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kehendaknya masing-masing, mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran sampai praktek pembelajaran itu sendiri.

Interpretasi :

Karya tulis ilmiah di MAN Yogyakarta 1 terbagi menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler dan intrakurikuler, ekstrakurikuler yaitu adanya organisasi Karya Ilmiah Remaja sedangkan intrakurikuler yaitu dengan adanya mata pelajaran karya tulis ilmiah disetiap kelas.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Kamis, 25 April 2013
Waktu : 09.20
Sumber Data : Ibu Wulan (Guru KTI)

Deskripsi Data:

Dalam wawancara narasumber menjelaskan bahwa dalam pembelajaran karya tulis ilmiah beliau memulainya dengan pembuatan paragraf kemudian guru akan memberikan koreksi pada setiap tulisan paragraf siswa berupa bahasa, kata-kata singkatan, isi paragraf dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan teknis menulis, kemudian apabila siswa sudah paham guru akan melanjutkan pada materi berikutnya yaitu artikel dan proposal.

Upaya yang dilakukan di kelas, diantaranya guru lebih intensif dalam memberikan pemahaman pada siswa khususnya pada siswa-siswa yang belum paham dan memiliki kesulitan dalam menulis. Kemampuan setiap anak berbeda, bagi siswa yang sudah pernah mempelajari karya tulis, siswa itu akan mudah memahami dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan sangat baik, sedangkan bagi siswa yang belum pernah sama sekali mempelajarinya, siswa itu akan kesulitan khususnya dalam pembuatan tugas yang diberikan, maka disitulah diperlukannya bimbingan khusus bagi siswa.

Usaha lain yang dilakukan yaitu pada akhir semester 1 siswa-siswa diwajibkan mengikuti PPL *Outdoor*, dalam kegiatan ini siswa-siswa pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu dan sepulangnya dari tempat itu siswa

diminta untuk membuat laporan secara berkelompok mengenai kunjungan mereka sebelumnya. Kegiatan lainnya yaitu camping selama 1 hari untuk melakukan observasi ke suatu tempat dan siswa kembali diminta untuk membuat artikel mengenai camping yang diikutinya. Selain itu siswa dilatih untuk membuat proposal penelitian secara kelompok, siswa diberi tema yang berbeda setiap kelompoknya kemudian siswa membuat angket untuk disebar untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mereka lakukan.

Evaluasi dilakukan biasa dilakukan dengan penugasan pembuatan tulisan, tugas-tugas individu, tugas-tugas kelompok, diskusi dan presentasi. Nilai didapatkan hanya dari tugas harian, karena mata pelajaran karya tulis ilmiah ini tidak dimasukan dalam ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

Hasil yang bisa dilihat saat ini adalah para siswa menjadi semakin memahami karya tulis dan kualitas tulisan mereka semakin baik, baik dari segi bahasa, penggunaan kata baku, dan teknis dalam menulis meningkat dari sebelumnya.

Interpretasi:

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan karya tulis ilmiah siswa kelas X diantaranya dengan mewajibkan seluruh siswa kelas X untuk mengikuti PPL *Outdoor* yang dilaksanakan pada akhir semester ganjil.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 25 April 2013

Waktu : 10.00 wib

Sumber Data : Bapak Wiranto (Waka Kurikulum)

Deskripsi Data :

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa awal terbentuknya KTI menjadi ekstrakurikuler wajib yaitu pada tahun 2007, yang dimulai dari organisasi KIR yang semakin lama semakin berkembang, siswa-siswa yang termasuk ke dalam organisasi KIR ini sering mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah dan memenangkannya. Sekolah pun menyadari potensi ini, kemudian untuk mengembangkan kemampuan siswa dan agar siswa itu sendiri bisa lebih terdorong mempelajari karya tulis ilmiah, maka sejak saat itu sekolah menjadikan KTI sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswanya.

Manfaat karya tulis ilmiah bagi siswa itu sendiri adalah bertambahnya wawasan dalam bidang pendidikan dan bertambahnya kemampuan siswa dalam menulis sehingga siswa bisa lebih kreatif, selain itu siswa juga bisa mewakili sekolah untuk mengikuti perlombaan-perlombaan karya tulis, semua siswa memiliki kesempatan yang sama asalkan siswa itu mampu, bahkan sekarang ini banyak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler KIR tetapi bisa mewakili sekolah untuk perlombaan dan bisa memenangkannya. Sedangkan manfaat lainnya yaitu ketika siswa lulus dari sekolah dan memasuki perguruan tinggi, pembelajaran karya tulis ilmiah yang sebelumnya dipelajari dapat membantu

siswa dalam menulis tugas-tugas yang diterima selama masa kuliah dan menulis tugas akhir kuliah.

Beliau juga menjelaskan, untuk pemilihan guru-guru yang mengajar KTI, sekolah memilih guru-guru pengajar yang dirasa memiliki kemampuan dan berkompeten dalam hal karya tulis ilmiah, atau secara akademik guru sudah menempuh pendidikan formal S2 sehingga guru bisa mengajarkan karya tulis ilmiah dengan baik pada siswa-siswanya.

Interpretasi:

Karya tulis ilmiah dijadikan mata pelajaran wajib dimulai pada tahun 2007. Sedangkan manfaat dari adanya karya tulis bagi siswa adalah menambah wawasan siswa, menambah kemampuan menulis siswa dan membantu siswa untuk menyelesaikan pendidikannya.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 30 April 2013
Waktu : 09.45
Sumber Data : Ibu Ervania (Guru KTI)

Deskripsi Data:

Dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa tujuan dari diadakannya pembelajaran karya tulis ini adalah agar kemampuan siswa lebih meningkat dalam menulis karya tulis ilmiah, baik berupa karya tulis ilmiah murni maupun populer. Sedangkan manfaatnya bagi siswa itu sendiri bisa meningkatnya potensi akademik siswa khususnya di sekolah.

Pembelajaran di dalam kelas berlangsung tidak hanya materi tetapi juga disertai praktek, setiap selesai dengan suatu pembahasan materi, guru memberikan penugasan kepada siswa sesuai dengan apa yang di pelajari dan biasanya siswa diminta untuk membuat atau mempraktekan langsung untuk menulis essay dan artikel baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu sama dengan mengajar mata pelajaran lainnya seperti ceramah dan active learning.

Kesulitan atau hambatan yang dihadapi di dalam kelas biasanya adalah dalam mengkondisikan siswa, dikarenakan siswa tidak seluruhnya berminat dengan karya tulis ilmiah, maka sering kali mereka tidak memperhatikan apa yang sedang diajarkan guru di depan kelas, selain itu mereka juga bermalas-malasan

dalam mengerjakan tugas sehingga berdampak pada hasil tulisan mereka yang kurang baik.

Interpretasi:

Pembelajaran karya tulis ilmiah di kelas X tidak hanya berupa penyampaian materi tapi juga praktek atau latihan menulis. Sedangkan kesulitan yang dialami guru dalam mengajar di kelas adalah sulit untuk mengkondisikan siswa.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu : 09.45

Sumber Data : Siswa kelas XD

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara narasumber memaparkan ketika pembelajaran karya tulis ilmiah cara guru KTI mengajar sama seperti mengajar mata pelajaran lain, tidak ada perbedaan yang besar antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran karya tulis ilmiah seperti ceramah dan melatih siswa agar terbiasa menulis dengan penugasan, apalagi mata pelajaran karya tulis ilmiah ini porsinya lebih sedikit dari mata pelajaran lain yaitu hanya berlangsung satu jam pelajaran di setiap minggunya.

Ketika ada momen sekolah untuk mengikuti perlombaan semua siswa akan diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat mengikuti lomba karya tulis. Biasanya guru KTI akan menawarkan pada siswa jika mungkin mereka ingin ikut berpartisipasi dalam lomba, jadi siapapun bisa mengikuti lomba asalkan Ia mampu tapi jika siswa yang mengajukan diri untuk mengikuti lomba terlalu banyak maka guru akan menyeleksi dan yang bisa melewati seleksi itu akan mendapatkan kesempatan untuk mewakili sekolah mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah.

Di dalam kelas guru biasa melakukan bimbingan pada siswa dengan melakukan perbaikan tugas-tugas siswa yang tidak hanya dilakukan ketika

pembelajaran berlangsung saja tapi juga setelah jam pelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan di luar jam pelajaran adalah PPL *Outdoor* yang dilaksanakan setiap akhir semester yang wajib diikuti seluruh siswa kelas X.

Interpretasi:

Guru KTI mengajarkan karya tulis di kelas X menggunakan cara yang sama seperti mengajarkan mata pelajaran umum lainnya seperti ceramah dan penugasan. Bimbingan yang dilakukan guru bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung tapi juga setelah jam pelajaran berakhir.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Waktu : 16.30

Sumber Data : Siswa kelas XC

Deskripsi Data:

Salah kelas XC ini menjelaskan bahwa guru-guru KTI yang mengajar di kelas X MAN Yogyakarta 1 ini kebanyakan bukan hanya mengajar mata pelajaran KTI saja tapi juga mengajar mata pelajaran lain seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sastra dan pelajaran lain.

Para siswa di kelas XC ini kebanyakan sudah pernah membuat karya tulis meskipun hanya dipublikasikan di Internet tapi setidaknya para siswa mempunyai minat yang baik terhadap karya tulis ilmiah, sedangkan pengajaran yang dilakukan di dalam kelas guru mengajar dengan baik dan memberikan banyak latihan pada siswa-siswanya.

Kendala yang dirasakan mayoritas siswa di kelas X yaitu kurangnya pengetahuan tentang karya tulis dan tidak mengetahui etika-etika dalam menulis. Menurut narasumber, hasil yang bisa dirasakan saat ini adalah wawasan mereka lebih luas karena seringnya mereka membuat tulisan, mengetahui etika menulis, dapat mengembangkan tulisan mereka dengan baik dan bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit.

Interpretasi:

Kendala siswa dalam mempelajari karya tulis ilmiah diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki, tidak tahu akan etika menulis dan penggunaan bahasa-bahasa yang baik dalam karya tulis ilmiah.



CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2013

Waktu : 10.00

Deskripsi Data:

MAN Yogyakarta berada di tempat yang strategis karena berada di tengah kota, sehingga sekolah ini mudah diakses dari arah manapun. Kondisi sekolah, sekolah ini memiliki tanah yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah.

Adapun untuk interaksi antara siswa, guru dan karyawan di MAN Yogyakarta 1 terlihat cukup baik karena di sekolah ini mewajibkan semua warga sekolah untuk melaksanakan 3S yaitu Senyum, Salam dan Sapa, jadi ketika siswa berpapasan dengan guru mereka akan setidaknya mengucapkan salam kemudian bersalaman agar terciptanya suasana yang harmonis di lingkungan sekolah.

Begitupun hubungan antara siswa dan guru-guru KTI, mereka berinteraksi dengan baik satu sama lain sehingga memudahkan siswa untuk bertanya atau pun meminta bantuan ketika siswa mengalami kesulitan belajar.

Interpretasi:

Hubungan yang baik antara siswa dan guru menjadikan para siswa tidak merasa sungkan atau malu untuk meminta bantuan dan bimbingan dalam belajar ketika para siswa mengalami kesulitan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Pupu Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 30 Juni 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Cikawung, Cintaratu, Laktok, Ciamis,
Jawa Barat 46385
Alamat Yogyakarta : Jln. Timoho, No.109 Yogyakarta
No. HP. : 085794905824

Riwayat Pendidikan:

1995-1997 : TK Al-Hidayah Cikawung
1997-2003 : SDN 2 Cintaratu
2003-2006 : SLTPN 2 Laktok
2006-2009 : MAN 2 Ciamis
2009-2013 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

2007-2008 : PMR MAN 2 Ciamis
2010-2011 : Forstar UIN Sunan Kalijaga
2010-2011 : PAS UIN Sunan Kalijaga
2011-2013 : LDK Sunan Kalijaga